



## **MENINGKATKAN KREATIVITAS DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK PADA ANAK USIA DINI DI RA NURUL HIDAYAH JAMBI**

**AYU SUCI RAHMADANI<sup>1</sup> INTAN CHAIRANI<sup>2</sup> NURUL FADHILAH RIZKI<sup>3</sup> RISKA AULIA  
PUTRI<sup>4</sup> RIZQI KHOIRIYAH AMINI<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Jambi

e-mail korespondensi: [ayusuciii272@gmail.com](mailto:ayusuciii272@gmail.com)

### *Abstract*

*The problem of waste, especially plastic waste, has become a serious issue in Indonesia, which ranks second as the largest plastic waste producer in the world. One solution to overcome this problem is to include plastic waste recycling activities in early childhood education. This study aims to explore ways that can improve early childhood creativity through plastic waste recycling activities at RA Nurul Hidayah Jambi. The approach used in this research is descriptive quantitative method, with data collection techniques through observation, recycling practices, program evaluation, and documentation. The findings of this study show that plastic waste recycling activities, such as making ecobricks and plant pots, not only increase children's creativity, but also build environmental awareness from an early age. The children showed great interest in participating in these activities, and were able to hone their motor skills and creative thinking. The program also involves cooperation between teachers and students, which strengthens collective awareness of the importance of protecting the environment. Thus, plastic waste recycling activities play an important role in shaping the character of environmental care and increasing children's creativity.*

*Keywords: Creativity, Plastic Waste Recycling, Early Childhood, Ecobricks, Plant Pot, Environmental Education, RA Nurul Hidayah Jambi*

## **PENDAHULUAN**

Masalah sampah masih menjadi tantangan besar di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Hal ini terbukti dengan penobatan Indonesia sebagai negara kedua terbesar penyumbang sampah plastik di dunia. Pendidikan usia dini adalah dasar utama yang sangat penting dalam perkembangan karakter dan keterampilan anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan kreativitas mereka, salah satu cara yaitu melalui kegiatan yang melibatkan daur ulang sampah plastik. Oleh karena itu guru harus mampu menemukan metode yang tepat agar siswa memiliki sikap peduli (Fadlilah & Muqowim 2020).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak, dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan mereka. Melalui pemberian stimulus ini, anak dapat mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Diperlukan suasana belajar, strategi, dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat tercapai secara optimal (Ardiyanti, Firdaus & Yuliana, 2024). Anak usia dini merupakan individu yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, di mana pada tahap ini mereka sedang mengalami proses tumbuh kembang dan memiliki potensi yang perlu dikembangkan (Wiwik Pratiwi, 2017 dalam ). Pendidikan di lembaga seperti RA Nurul Hidayah berperan strategis dalam membentuk karakter anak, termasuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu metode yang efektif untuk mendidik anak tentang pentingnya menjaga lingkungan adalah dengan mengintegrasikan kreativitas melalui kegiatan daur ulang sampah plastik.

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama pada anak usia dini. Karena dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengembangan kreativitas sangat penting

dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, waktu anak diminta buat menciptakan sesuatu menurut bentuk-bentuk persegi, jika anak menciptakan persegi itu sebagai rumah, buku, kotak obat, atau peti makahal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi, (Sari, 2012 ; Sukmawijaya, 2013).

Pengelolaan sampah didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu *Reduce, Recycle, Reuse, Replace, dan Repair*, yang dapat diajarkan kepada anak-anak usia dini untuk membentuk karakter yang peduli dan sadar terhadap lingkungan. Apabila masyarakat mampu mengelola sampah dengan baik, dimulai dari lingkungan keluarga di rumah, dengan pemahaman dan kesadaran yang memadai, hal ini diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. *Ecobricks* adalah salah satu metode daur ulang (*recycle*) yang bertujuan untuk mengurangi limbah plastik. *Ecobricks* dibuat dengan memanfaatkan botol plastik bekas yang diisi dengan berbagai jenis material seperti tanah, busa, plastik pembungkus makanan, kantong plastik, dan bahan plastik lainnya (Antico dkk, 2018 ; Palupi dkk, 2020). Teknik pembuatan *ecobricks* dilakukan dengan memotong plastik menjadi potongan-potongan kecil, kemudian memasukkannya ke dalam botol plastik bekas hingga padat. *Ecobricks* ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan berbagai Alat Permainan Edukatif (APE) yang sesuai untuk anak usia dini. Upaya ini tidak hanya membantu mencegah limbah plastik mencemari lingkungan, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada proses daur ulang industri, yang sering kali terbukti kurang efektif.

Proses pembuatan *ecobricks* dapat melibatkan guru dan anak bahkan kolaborasi keduanya menjadi langkah yang sangat positif. Hal ini juga mendukung perubahan pola pikir masyarakat dari anggapan bahwa pengelolaan sampah hanya menjadi tanggung jawab kelompok tertentu, seperti petugas kebersihan atau pemulung menuju kesadaran bahwa pengelolaan sampah harus dimulai dari diri sendiri melibatkan anak-anak dalam kegiatan ini memberikan nilai edukasi penting di mana mereka diajarkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sejak dini. Salah satu cara efektif untuk menanamkan kebiasaan ini adalah dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan dasar untuk membuat media pembelajaran dan alat bermain yang kreatif dan bermanfaat. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga mendorong pengembangan kreativitas, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Palupi, 2020). Melalui kegiatan daur ulang ini, anak tidak hanya belajar tentang pengelolaan sampah, namun juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan motorik, berpikir kreatif, dan berimajinasi. kegiatan ini juga menjadi wadah bagi anak-anak untuk berkolaborasi, bereksperimen, dan belajar tentang konsep keberlanjutan sejak dini. Kreativitas daur ulang sampah plastik tidak hanya menjadi solusi praktis terhadap masalah lingkungan tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di RA Nurul Hidayah Jambi.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang mana penelitian ini menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Metode kuantitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti keadaan atau kondisi saat ini dari suatu kelompok individu, objek, situasi, sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu dengan memanfaatkan teknik distribusi. Salah satu metode yang digunakan adalah kuesioner, yang berfungsi untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden. Data ini kemudian dianalisis untuk menyusun deskripsi sistematis, yang menggambarkan fakta-fakta akurat mengenai karakteristik dan hubungan fenomena yang sedang diteliti (Nazir, 2009:54 ; Wicaksono & Nurhanisah, 2018). Subjek penelitian ini meliputi siswa, guru, dan orang tua yang terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik di RA Nurul Hidayah Jambi. Subjek dipilih karena mereka memiliki peran langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan mampu memberikan informasi yang relevan terhadap penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, panduan observasi, dan dokumentasi. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data dari responden, yaitu guru mengenai persepsi dan pengalaman terhadap

kegiatan daur ulang. Sementara itu, panduan observasi digunakan untuk mencatat aktivitas anak selama kegiatan berlangsung, dan dokumentasi berupa foto serta catatan kegiatan mendukung validitas data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Observasi Untuk melihat langsung proses kegiatan daur ulang sampah plastik. Teknik pengumpulan data ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah plastik dan dampaknya terhadap kreativitas anak di RA Nurul Hidayah.

**HASIL PENELITIAN**

Kegiatan pembelajaran di sekolah ini mencakup perancangan program kerja yang bertujuan untuk mengenalkan cara mendaur ulang sampah plastik menjadi karya seni. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam mengolah sampah plastik, sekaligus menanamkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

*Ecobrick* metode pengelolaan limbah plastik dengan mengisi botol plastik menggunakan limbah plastik *non-biodegradable*, seperti kantong plastik, bungkus makanan atau plastik lainnya yang sulit untuk didaur ulang.

**Tabel.1**

Impelementasikan program ( kegiatan dan deskripsi kegiatan )

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Observasi bahaya sampah plastik dan Langkah awal pengolahan sampah.	<p>Observasi mengenai bahaya nya sampah plastik dan langkah awal pengolahan sampah dalam satu kelompok B2 di RA Nurul Hidayah Jambi.</p> <p>Penggunaan media video untuk mengajarkan siswa cara membuat kerajinan dari sampah daur ulang dapat menjadi metode yang efektif. Video tersebut dapat menampilkan gambar-gambar dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan, seperti kerusakan akibat tumpukan sampah plastik, serta hewan-hewan kecil yang terluka oleh sampah yang sudah tidak terpakai. Selain itu, video dapat menyoroti kebiasaan buruk masyarakat, seperti membuang sampah plastik ke sungai, yang semakin memperburuk masalah lingkungan.</p> <p>Dari hasil observasi awal, terdapat beberapa kebiasaan positif yang dapat diterapkan siswa, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membawa botol minum sendiri untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai.</li> <li>2. Membawa tempat makan sendiri saat bersekolah untuk mengurangi sampah plastik dari kemasan makanan.</li> <li>3. Membiasakan anak membuang sampah pada tempat sampah.</li> </ol>
Pengenalan sampah organik dan non organik	<p>Pengenalan sampah organik dan non organik adalah langkah penting untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Guru mendemonstrasikan melalui video mengenai sampah organik dan non organik dilanjut kegiatan guru membawa daun, dan kulit buah kemudian mengajarkan pada anak ini adalah contoh sampah organik, sampah organik dapat membusuk dan kembali ke tanah. Untuk mengenalkan sampah non organik guru membawa sampah plastik sisa makanan dan botol.</p> <p>Dari hasil pengenalan sampah organik dan non organik ini anak memperoleh :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat membedakan sampah organik dan non organik.</li> <li>2. Anak terbiasa membuang sampah sesuai tempatnya organik ditempat sampah organik dan begitu sebaliknya.</li> </ol>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Praktik daur ulang sampah plastik membuat pot tanaman kangkung.	Botol bekas yang digunakan diperoleh dari guru, sebanyak 16 botol plastik bekas, bahan lain seperti cat air, kuas, palet, dan alas meja disediakan guru juga. Bahan tambahan bibit kangkung dan tanah. Cara Pembuatan : botol bekas tersebut dipotong menjadi 2 bagian atas dan bawah botol plastik kemudian bagian tengahnya diberi lobang untuk tempat keluarnya air. Alasi meja menggunakan plastik agar tidak kotor, lalu siapkan botol bagikan kepada anak, 2 anak 1 botol, siapkan alat cat seperti palet, kuas dan cat air, lalu anak bisa mulai mewarnai botol plastik sesuai kreativitas mereka. pot yang telah diwarnai diberi tanah dan bibit kangkung, lalu disiram sampai tumbuh dan siap panen.
Praktik kegiatan <i>ecobrick</i>	Guru menyediakan sampah plastik yang sudah dibersihkan dan dipotong kecil-kecil dari rumah bahan lain yang diperlukan seperti botol plastik disediakan oleh guru. kegiatan ini dilakukan di kelompok B2, setiap anak diberi 1 botol plastik dan dikerjakan oleh 2 anak. Anak diberi tugas memasukkan potongan sampah plastik tadi kedalam botol plastik hingga padat.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan dan menerapkan ide-ide baru dalam bentuk karya yang bermanfaat. Anak usia dini sering menunjukkan kreativitasnya saat bermain, sehingga penting bagi pendidikan pada tahap ini untuk merangsang perkembangan kreativitas mereka. Melalui kreativitas, anak-anak dapat menciptakan sesuatu dari benda-benda yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Rasa senang dan kepuasan yang besar dari aktivitas kreatif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak.

Menurut Gordon & Brown (dalam Mayasari, 2023), kreativitas adalah kemampuan anak untuk menghasilkan gagasan baru yang orisinal dan imajinatif, serta mengintegrasikan gagasan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Untuk mendukung perkembangan kreativitas anak, guru perlu membantu mereka mengasah fleksibilitas, memanfaatkan imajinasi, berani mengambil risiko, serta menggunakan diri sendiri dan pengalaman belajarnya sebagai sumber inspirasi. Ada berbagai jenis kreativitas yang perlu dikembangkan, termasuk kreativitas dalam berbahasa, kreativitas dalam melakukan gerakan, dan kreativitas dalam bidang seni (Juniasih, 2015 dalam Subagia dkk 2024). Menurut Rogers, salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas pada anak adalah kemampuan yang dimiliki anak itu sendiri, seperti kecerdasan dan kemampuan berpikir untuk memahami konsep-konsep melalui aktivitas bermain. Bermain yang dimaksud adalah bermain secara spontan dengan ide-ide, benda-benda, atau bersama anak-anak lain, yang berkaitan dengan keterbukaan terhadap pengalaman-pengalaman baru (Sari, 2019).

## PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan timbulan sampah adalah tingginya jumlah penduduk di suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk yang pesat menambah beban bagi kota dalam menyediakan infrastruktur yang diperlukan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa dari aktivitas manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Jika pengelolaan sampah tidak efektif, hal ini dapat menurunkan kualitas lingkungan. Pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi masalah yang belum terpecahkan. Berdasarkan data dari Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup, Tuti Hendrawati Mintarsih, diperkirakan pada 2019 jumlah sampah Indonesia mencapai 68 juta ton, dengan sampah plastik mencapai 9,52 juta ton atau 14% dari total sampah. Selain itu, menurut penelitian Jenna Jambeck (2018), Indonesia menduduki peringkat kedua penghasil sampah plastik terbesar di dunia, setelah China. Sampah plastik juga menjadi penyumbang utama penumpukan sampah, mengingat plastik membutuhkan waktu sekitar 1.000 tahun untuk terurai. *Ecobricks* yaitu metode pengelolaan limbah plastik dengan mengisi botol plastik menggunakan limbah plastik *non-biodegradable*, seperti kantong plastik, bungkus makanan atau plastik lainnya yang tidak dapat didaur ulang.

Pengelolaan limbah plastik menjadi *ecobrick* didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya sebagai referensi. Penelitian yang dilakukan oleh Suryafiansyah, dkk. (2023) di Dusun Pangukan, Kecamatan Triadi, Kabupaten Sleman berhasil dilakukan dan mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat setempat. Pembuatan *ecobrick* bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara mengurangi, mengolah, dan memanfaatkan sampah plastik sejak dini, sekaligus membiasakan mereka peduli terhadap sampah (Suryafiansyah, dkk., 2023 dalam Ekaturrahmi, dkk, 2024). Penelitian ini menghasilkan *ecobrick* yang kemudian dimanfaatkan untuk membuat meja, yang dicat oleh anak-anak sendiri.

Langkah-langkah pembuatan *ecobrick* adalah sebagai berikut :

1. Siapkan alat dan bahan yang di perlukan, kemudian bersihkan sampah plastik dengan mencucunya hingga bersih, lalu keringkan.
2. Cuci sampah plastik hingga bersih menggunakan air, kemudian keringkan dengan sempurna
3. Letakkan potongan tersebut dalam ember atau wadah lainnya.
4. Masukkan potongan sampah plastik ke dalam botol secara bertahap.
5. Gunakan tongkat untuk memadatkan sampah plastik setiap kali menambahkan lapisan. Pastikan tidak ada ruang kosong, dan botol terasa keras saat ditekan. Jika botol masih terasa lunak, tambahkan lagi sampah plastik hingga botol penuh dan padat.
6. Kumpulkan dan simpan *ecobrick* di tempat yang kering dan terlindung dari sinar matahari langsung agar tetap awet.

Botol plastik bekas sering dianggap sebagai barang yang tidak memiliki nilai guna. Padahal, sampah tersebut dapat dimanfaatkan, misalnya sebagai media tanaman pengganti pot. Kebanyakan botol plastik bekas tidak disarankan untuk digunakan kembali karena dalam jangka panjang dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan. Namun, botol plastik bekas sebenarnya masih memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah dimanfaatkan sebagai media tanama. Penggunaan botol plastik bekas sebagai media tanaman juga berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan. (Kasih Bratha & Putri, 2023 dalam Romandani, dkk, 2024).

Langkah-langkah pembuatan pot tanaman adalah sebagai berikut :

1. Pilih botol plastik yang ukurannya sesuai dengan tanaman yang akan ditanam. Untuk tanaman seperti kangkung yang tumbuh tinggi, gunakan botol berukuran 1,5 liter atau lebih besar agar pot memiliki ketinggian yang memadai.
2. Potong sepertiga bagian atas botol sehingga botol menyerupai gelas besar.
3. Gunakan bagian atas botol sebagai pot untuk tanaman, dan bagian bawah botol sebagai wadah untuk menampung larutan nutrisi.
4. Lubangi bagian atas dan samping botol yang akan dijadikan pot untuk membuat saluran air menuju akar tanaman.
5. Lubangi bagian atas dan samping botol yang akan dijadikan pot untuk membuat saluran air menuju akar tanaman.
6. Warnai botol menggunakan cat minyak agar tampilan lebih menarik dan botol terlindung dari paparan sinar matahari yang berlebihan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut



**Gambar 1. Observasi di RA Nurul Hidayah Jambi**

Melakukan koordinasi awal dan melaporkan kehadiran untuk memulai kegiatan observasi di RA Nurul Hidayah Jambi sebagai langkah pengenalan dan pengumpulan data.

Kegiatan selanjutnya praktik daur ulang sampah melibatkan peserta didik dalam praktik daur ulang yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah non-organik, seperti sampah plastik dan botol plastik. Praktik ini juga menjadi bagian dari program pendukung hasil observasi. Dalam kegiatan ini, siswa membuat pot tanaman dari botol bekas dan *ecobrick*. Kegiatan dilakukan di kelompok B2 RA Nurul Hidayah Jambi dan berfokus pada mengubah sampah plastik menjadi produk bermanfaat, yaitu pot tanaman dan *ecobrick* yang bisa menjadi meja.



**Gambar 2. Daur Ulang Sampah *Ecobrick***

Selanjutnya evaluasi program dapat dilihat pada table dibawah ini

**Tabel 2. Evaluasi Program**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya menanamkan kepedulian terhadap lingkungan pada anak usia dini?	Menurut saya, hal ini sangat penting. Jika anak-anak dilatih untuk peduli terhadap lingkungan sejak usia dini, kebiasaan itu dapat terbawa hingga mereka dewasa. Mereka akan memahami bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama, sekaligus belajar untuk menghormati dan menghargai alam di sekitar mereka.
2.	Apa saja metode yang sudah Anda terapkan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan daur ulang sampah plastik?	Kami telah mencoba beberapa metode, seperti membuat <i>ecobrick</i> dari botol plastik bekas dan menggunakannya untuk membuat alat permainan edukatif. Selain itu, kami juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan membuat pot tanaman dari botol plastik. Ini menjadi kegiatan yang menarik karena anak-anak tidak hanya belajar berkreasi tetapi juga belajar menanam dan merawat tanaman.
3.	Bagaimana respon anak-anak saat mengikuti kegiatan daur ulang sampah plastik di RA Nurul Hidayah?	Responnya luar biasa positif Anak-anak sangat antusias, terutama saat mereka bisa melihat hasil karya mereka sendiri. Mereka merasa bangga dengan apa yang mereka buat, dan kegiatan seperti membuat pot tanaman atau <i>ecobrick</i> membuat mereka lebih bersemangat belajar sambil bermain.
4.	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan kegiatan daur ulang sampah plastik dalam pembelajaran anak usia dini?	Tantangan utamanya adalah memastikan bahan-bahan yang digunakan aman dan sesuai untuk anak-anak. Selain itu, menjaga perhatian anak-anak agar tetap fokus selama kegiatan juga menjadi tantangan karena mereka mudah teralihkan. Tapi dengan pendekatan yang menyenangkan, biasanya mereka tetap menikmati prosesnya.
5.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung kegiatan ini, dan apakah mereka memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran?	Orang tua memiliki peran yang sangat besar. Beberapa orang tua sudah mulai membantu anak-anak mengumpulkan bahan-bahan daur ulang dari rumah, seperti botol plastik atau kantong plastik. Kami juga mengundang mereka untuk terlibat dalam kegiatan di sekolah, seperti workshop pembuatan <i>ecobrick</i> . Dengan begitu, anak-anak merasa lebih didukung, dan kegiatan ini bisa berlanjut di rumah.

## SIMPULAN

Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan daur ulang sampah plastik menjadi ecobrick dan pot tanaman di RA Nurul Hidayah Jambi merupakan salah satu cara efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan sekaligus melatih keterampilan mereka. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi limbah plastik, tetapi juga merangsang daya cipta anak-anak dalam menciptakan barang-barang bernilai guna. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan praktik langsung, anak-anak diajarkan konsep dasar tentang keberlanjutan lingkungan dan diberi pengalaman yang menyenangkan serta edukatif. Hasilnya, anak-anak mampu menunjukkan peningkatan kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan keterampilan motorik yang lebih baik. Program ini juga memperkuat kolaborasi antara guru dan siswa dalam mewujudkan pembelajaran berbasis lingkungan.

## REFERENSI

- Ardiyanti, D., Firdaus, F., & Yuliana, Y. (2024). Mengembangkan Kreativitas Daur Ulang Sampah Plastik Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Sanggau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1757-1766.
- Ekaturrahmi, E., Lafiah, L., Anwar, M. C., Wibisono, S. S., Hermanto, E. A., & Khasanah, R. A. N. (2024). Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya Pengelolaan Limbah Plastik dan Pelestarian Lingkungan di Desa Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 10-16.
- Mulyati, S. (2013). Meningkatkan kreativitas pada anak. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(02), 124-129.
- Ningsih, D. H., & Windasari, I. W. (2022). dewi Penerapan Media Bigbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Jatisari. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 37-46. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/article/view/6541/4445>
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan ecobricks sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1).
- Romandani, I. W., Dahlan, T. O., Yuliati, N., & Fitriana, N. H. I. (2024). Pemanfaatan limbah botol plastik sebagai media tanaman hidroponik kangkung di SD Negeri Gunung Anyar 273. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(1), 113-119.
- Sari, R. P. (2019). Kreativitas Bermain Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10-23. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/article/view/1870/1748>
- SUBAGIA, N. K. T. F., SURYANINGSIH, N. M. A., & PRIMA, E. (2024). Gerak Dan Lagu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Anak Usia Dini: Movement And Song As An Effort To Increase The Movement Creativity Of Early Children. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 44-52. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia/article/view/8703/5561>
- Syach, A., Waskita, D. T., & Sumarni, F. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mendaur Ulang Barang Bekas Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(2), 62-74.

- Wicaksono, A. S., & Nurhanisah, N. (2018). Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Kepuasan Kerja Dan Cara Mengekspresikan Tingkat Kepuasan Kerja Yang Rendah Pada Karyawan Dengan Masa Kerja Di Atas Tiga Puluh Tahun. *Matrik: Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri Produksi*, 11(1), 32-43.
- Widiyasari, R., Zulfitria, Z., & Fakhirah, S. (2021, November). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).